

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PALA DI DUSUN
NASIRI DESA LUHU KECAMATAN HUAMUAL
BELAKANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF NUTMEG FARMING IN NASIRI
HAMLET, LUHU VILLAGE, HUAMUAL BELAKANG
DISTRICT, WEST SERAM REGENCY***

Fitri Alimu, Stephen F.W. Thenu, Tienni M. Simanjorang

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, 97233

E-mail: *fitrialimu99@gmail.com*
stevethenu@gmail.com
tienni.m.s@gmail.com

Abstrak

Kelayakan merupakan suatu kajian yang bersifat menyeluruh dan mencoba menyoroti segala aspek kelayakan. Kelayakan dari suatu usahatani pala merupakan bagian dari investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan para petani pala di Dusun Nasiri dan menganalisis kelayakan usahatani pala di Dusun Nasiri Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah petani pala yang berjumlah 30 orang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan dan analisis kelayakan R/C ratio dan B/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata usahatani pala di Dusun Nasiri sebesar Rp 13.799.450/tahun yang diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi. Adapun rata-rata total biaya produksi per tahun yang dikeluarkan yaitu Rp 4.693.961, diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap per tahun Rp 618.195 dengan total biaya variabel per tahun Rp 4.075.766. Jadi, pendapatan per tahun usahatani pala sebesar Rp 9.105.489/tahun. Nilai R/C Ratio dari usahatani pala adalah 2,93 dimana $R/C > 1$ yang artinya setiap Rp 1, yang dikeluarkan sebagai biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,93, sedangkan nilai B/C ratio yaitu 1,93. Jadi usahatani pala dikatakan layak diusahakan.

Kata kunci: Analisis kelayakan; pendapatan; usahatani pala.

Abstract

Feasibility is a comprehensive study that tries to highlight all aspects of feasibility. The feasibility of a nutmeg farming is part of the investment. This study aims to analyze the income of nutmeg farmers in Nasiri Hamlet and to analyze the feasibility of nutmeg farming in Nasiri Hamlet, Huamual District, West Seram Regency. The samples in this study were 30 nutmeg farmers. Data were analyzed using income analysis and feasibility analysis of R/C ratio and B/C ratio. The results showed that the average revenue of nutmeg farming in Nasiri Hamlet was IDR 13.799.450/year which was obtained by multiplying the amount of production and the production price. The average total production costs per year incurred were IDR 4,693,961, obtained from the sum of total fixed costs per year of IDR 618,195 with total variable costs per year of IDR 4,075,766. Thus, the income per year of nutmeg farming is IDR 9,105,489/year. The R/C ratio value of nutmeg farming is 2.93 where $R/C > 1$ which means that every IDR 1, which is spent as a cost will generate revenue of IDR 2.93, while the B/C ratio value is 1.93. So nutmeg farming is feasible to be carried out.

Keywords: Feasibility analysis; income; nutmeg farming.

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia melalui kementerian pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan (2011) membentuk sentra budidaya pala pada 7 propinsi yakni propinsi Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Jawa Barat, Sulawesi utara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Maluku Utara. Berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO, 2019). wilayah sentra budidaya pala di Indonesia seluas 156,821 Ha serta menghasilkan 107 ton biji pala pada akhir tahun 2021. Dengan demikian, Indonesia menjadi eksportir terbesar komoditas pala yakni 70% lebih banyak dari negara-negara eksportir pala lainnya.

Usahatani pala di provinsi Maluku diusahakan atau dibudidayakan secara tradisional dan turun temurun dalam perkebunan rakyat (Simanjorang et al, 2020). Tanaman pala biasanya tumbuh subur di Maluku karena wilayah ini merupakan daerah berlahan kering dengan curah hujan yang tinggi dan tidak banyak berubah sepanjang tahun. Komoditi Pala di Maluku memiliki nilai tinggi di pasar nasional maupun internasional karena aromanya yang khas dan rendemen minyaknya tinggi. Hal ini disebabkan karena tanaman pala (*Myristica Fragrans Houtt*) memiliki keragaman dan kegunaan yang luas seperti biji, fuli, daging buah, daun, dan kulit yang dimanfaatkan sebagai bahan baku: obat-obatan, kosmetik, aneka minuman, dan makanan (Ma'mun, 2013).

Pemerintah Provinsi Maluku pada tahun 2008, telah menetapkan pala sebagai komoditi unggulan karena berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan daerah Maluku, menyerap tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional 11-12 milyar/tahun. Hingga saat ini, luas area perkebunan Pala di propinsi Maluku sebesar 28,07 Ha dengan produksi pala sebesar 15-20 ton setiap tahun sejak tahun 2018. Jumlah produksi pala ini termasuk hasil produksi dari kabupaten seram Bagian Barat ke. Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan daerah penghasil pala terbesar kedua di Maluku setelah kabupaten Maluku Tengah, (BPS, 2021).

Pentingnya usahatani pala di dusun nasiri merupakan usahatani yang diproduksi untuk meningkatkan hasil pendapatan para petani pala, dengan mengelolah agar memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial. Selain itu, bagi para petani Dusun Nasiri budidaya pala tidak mengalami permasalahan dalam memperoleh bibit unggul serta masa tunggu tanaman untuk panen memakan waktu 3-5 tahun. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui kelayakan usahatani yang berada di Dusun Nasiri. Tanaman pala merupakan salah satu jenis tanaman yang berperang aktif dalam kehidupan masarakat Dusun Nasiri, dan juga dapat berfungsi sebagai rempah yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia (Hidayat, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Dusun nasiri, usahatani pala ini merupakan unggulan yang ada di Maluku dan di kelolah secara turun temurun, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan. Maka usahatani pala di Dusun nasiri di nyatakan layak atau tidak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Nasiri Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Data yang di kumpulkan dalam penelitan ini berupa data primer dan data sekunder. Sementara data sekunder diperoleh melalui referensi (artikel, jurnal, skripsi, tesis). Pengambilan sampel dalam penelitan ini di tentukan dengan teknik porpusive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 rumah tangga.

Penelitian ini dianalisis dengan analisis pendapatan dan kelayakan.

1. Analisis pendapatan

$$I = TR-TC$$

$$TR = Y.Py$$

$$TC = FC+VC$$

Dimana:

$$I = \text{Pendapatan Usahatani}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan}$$

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py = Harga

2. Analisis Kelayakan

Teknik yang digunakan untuk tujuan penelitian ini yaitu menganalisa kelayakan bisnis di wilayah penelitian menggunakan R/C ratio. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

$$R/C = \frac{(Tr) \text{ Total penerimaan}}{(TC) \text{ Total biaya}}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria penerimaan R/C ratio :

R/C < 1 = usahatani pala dikatakan tidak layak

R/C = 1 = usahatani pala dikatakan impas

R/C > 1 = usahatani pala dikatakan layak

Benefit Cost Ratio adalah ukuran perbandingan antara pendapatan dengan Total Biaya produksi. B berarti Benefit, sedangkan C berarti *Cost*. Perhitungan B/C ratio ini dihitung dari tingkat suku bunga. Metode ini menganalisis suatu usaha dengan perbandingan nilai revenue terhadap nilai *cost*. (Adi *et al*, 2016).

Rumus untuk menghitung BCR adalah;

BCR = PWB/PWC

PWB = nilai sekarang dari pendapatan

PWC = nilai dari biaya pengeluaran

Ada dua kemungkinan B/C yang terjadi, yaitu:

B/C ratio > 1 maka usaha layak untuk dilanjutkan,

B/C ratio < 1 maka usaha tersebut tiak layak atau merugi.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden Petani Pala di Dusun Nasiri

Karakteristik responden di Dusun Nasiri ditinjau dari segi umur, pendidikan, lama berusahatani, jumlah anggota keluarga, luas lahan petani responden dapat dilihat pada Table 1. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas kehidupan manusia baik secara fisik maupun non fisik.

Table 1. Karakteristik petani pala di Dusun Nasiri.

Karakteristik petani	Jumlah (orang)	Presentase %
Umur (tahun)		
Produktif (15-61)	27	90
Tidak produktif (>61)	3	10
Tingkat Pendidikan		
Rendah (SD)	14	46,6
Sedang (SMP)	10	33,3
Tinggi (SMA)	6	20
Jumlah Anggota keluarga		
Sedikit (1-3)	14	46,6
Banyak (4-6)	16	53,4
Pengalaman berusahatani (tahun)		
Rendah (<20)	0	0
Sedang (20-30)	21	70
Tinggi (30-40)	8	26,6
>41	1	3,4
Luas lahan (ha)		
Sempit (<1)	0	0
Sedang (1-2)	28	93,3
Luas (>2)	2	6,7

Karakteristik responden petani pala di dusun nasiri paling banyak berada pada kategori umur produktif, umur produktif menunjukkan bahwa petani pala masih memiliki kemampuan untuk mengelolah usahatani pala dengan baik, Dengan umur yang produktif menunjukkan bahwa masih memailiki keinginan untung mengembangkan usahatani pala dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Tingkat pendidikan di Dusun Nasiri yang paling banyak di sekolah dasar (SD) yang tergolong rendah. Tingkat pendidikan pada dasarnya memberikan pengaruh pada pengelolaan usahatani pala, yang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan

maka dapat mengelolah usahatani pala dengan semakin baik dan pendapatannya semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani pala di Dusun Nasiri di kelolah secara tradisional dengan turun temurun (Simanjorang et al, 2020). Dengan tingkat pendidikan yang redah maka pendapatan yang di dapat tidak terlalu tinggi.

Jumlah anggota keluarga petani pala di Dusun Nasiri tergolong dalam kategori banyak antara 4-6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani pala di Dusun Nasiri menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan mengetahui distribusi jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang berperang dalam berusahatani pala maka produksi usatani pala semakin meningkat, (pasisang, 2021).

Pengalaman berusahatani pala di Dusun Nasiri termasuk dalam kategori sedang antara 20-30 tahun. Pengalaman yang di dapat dari mengelolah usahatani pala dengan penerapatan tradisional secara turun temurun (Simanjorang et al, 2020). Dalam pengalaman petani pala belum berpengalaman dalam hal pemeliharaan seperti pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyit. Petani di Dusun Nasiri mengelolah dengan cara membiarkan saja sampai masa panen.

Luas lahan Dusun Nasiri tergolong dalam kategori sedang yaitu 1-2 Ha. Luas lahan maka pendapatan semakin besar, tetapi di Dusun Nasiri masih dalam ketegori sedang maka masih memiliki keuntungan, dengan catatan tidak mengeluarkan biaya-biaya.

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Pala Di Dusun Nasiri

Analisis pendaptan usahatani merupakan antara total penerimaan yang diterima oleh petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali masa panen. Biasanya jumlah pendapatan petani satu dengan petani lainnya berbeda-beda tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah luas lahan dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani pala, (Rahmahtika, 2023). Analisis pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan

menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi, (Masyhuri,, 2005). pendapatan suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *Owner's Equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang di sebabkan karena bertambahnya *liabilitesa*, (M, Munandar 2012).

Analisis kelayakan adalah analisis yang digunakan untuk menentukan apakah bisnis menguntungkan dan apakah pengembangannya layak. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh per rupiah. Analisis R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit pertanian mengalami kerugian, titik impas, atau keuntungan selama proses produksi. (pasisang, 2021) Analisis R/C ratio dapat menunjukkan besarnya pendapatan usahatani yang akan diperoleh untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan oleh kegiatan usaha. Semakin tinggi nilai R/C, semakin tinggi pendapatan usahatani yang diperoleh untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bisnis menguntungkan.

Tabel 2. Hasil analisis kelayakan usahatani pala di Dusun Nasiri

Uraian	Kg	Jumlah Rp / Tahun
Penerimaan		
- Biji	102, 67	3.593.450
- Fuli	51, 03	10.206.667
Total Penerimaan (A)		13.799.450
Biaya		
a. Biaya Tetap		53.356
- penyusutan		350.667
- Pajak		214.172
- B.Tsebelum menghasilkan		
Total biaya Tetap		618.195
b. Biaya Variabel		
- Bibit		833.333
- Herbisida		196.500
- TK keluarga		3.045.933
Total Biaya Variabel		4.075.933
Total Biaya (B)		4.693.961
Pendapatan (C)		9.105.489
Kelayakan (R/C)		2,93
Kelayakan (B/C)		1,93

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata ushatani pala di Dusun Nasiri sebesar Rp 13.799.450/tahun yang diperoleh dengan mengalihkan jumlah produksi dengan harga produksi. Adapun rata-rata total biaya per tahun yang dikeluarkan yaitu Rp 4.693.961, dari total biaya tetap per tahun Rp 618.195, di jumlahkan dengan total biaya variabel per tahun Rp 4.075.766, sehingga didapat keseluruhan pendapatan per tahun usahatani pala, dengan mengurangkan rata-rata total biaya yaitu sebesar Rp 9.105.489/tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ridjayanti, dkk, 2020) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan responden sebesar Rp. 409.990.750,-/tahun dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 111.080.831,-/tahun. Petani pala di Desa Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

Dalam menganalisis kelayakan usahatani pala, nilai R/C Ratio dari usahatani pala adalah 2,93 dari hasil perbandingan total penerimaan dengan total biaya, sehingga $R/C > 1$ yang artinya setiap Rp 1, yang dikeluarkan sebagai biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,93. Sedangkan B/C yaitu 1,93 Jadi usahatani pala dikatakan layak diusahakan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nolvi Sanggel, 2017). Pendapatan rata-rata satu musim panen pala dibagi dengan biaya total rata-rata, R/C adalah 7,85 dimana setiap un biaya akan menghasilkan 7,85 kali biaya pendapatan, sehingga pertanian layak.

Sistem agribisnis usahatani pala tidak berjalan dengan baik karena subsistem usahatani tidak sesuai anjuran karena penyuluhan dan lembaga jasa layanan pendukung umumnya tidak tersedia. Subsistem hulu memiliki kriteria tersedia di kios dusun tetangga atau di pasar kota ambon, subsistem usahatani tidak memenuhi kriteria dan anjuran penyuluhan karena menggunakan pemahaman petani sendiri, subsistem hilir yaitu pasca panen tidak memenuhi kriteria karena tidak adanya sortasi, pengetesan kadar air, namun melakukan penjemuran, sedangkan pemasaran terdiri dari 2 saluran pemasaran yaitu dari petani ke pedagang pengumpul dan dari petani ke pedagang besar, subsistem jasa layanan pendukung memiliki kriteria tidak pernah mengikuti penyuluhan, dan tidak pernah pinjam/kredit di bank dan tidak pernah menerima bantuan pemerintah serta tidak ada koperasi di Dusun Nasiri.

Kesimpulan

Penerimaan rata-rata usahatani pala di Dusun Nasiri sebesar Rp 13.799.450/tahun, sedangkan pendapatan per tahun usahatani pala, sebesar Rp. 9.105.493/tahun. Nilai R/C ratio dari usahatani pala adalah 2,93 dari hasil perbandingan total penerimaan dengan total biaya, sehingga $R/C > 1$ yang artinya setiap Rp. 1, yang dikeluarkan sebagai biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,93 jadi usahatani pala dikatakan layak diusahakan. Sistem agribisnis usahatani pala di dusun Nasiri digambarkan dari subsistem agribisnis

Daftar Pustaka

- ILO – PCdP2 UNDP, 2019. *Kajian Pala dengan Pendekatan Rantai Nilai dan Iklim Usaha di Kabupaten Fak-Fak*. UNDP
- Simanjorang, T.M., Irham, Waluyati, L.R., Mulyo, J.H. 2020. “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Usahatani Pala Rakyat Di Profinsi Maluku”. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 20(1): 39-47.
- Ma'mun, 2013. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha*. Jurnal Litbang Pertanian RI, 26 (4):Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Seram Bagian Barat Dalam Angka*.
- Hidayat Rahmad, 2019. “Analisis Kelayakan Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*) Studi Kasus Di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”. ISSN: 2443-1001 Vol. 5 (1).
- Masyhuri, 2005. *Teori Ekonomi Dalam Islam*, Yogyakarta: KREASI Wacana
- Munandar M, 2012. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Prenada. Media Group: Jakarta.
- Pasisang Marisa, 2021. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pala di Desa To'bela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara*.
- Ridjayanti, Margaretha Pattiasina, Esther Kembauw, 2020. “Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Pala (*Myristica Fragrans*) Di Negeri Hila, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah”. *AGRILAN ; Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Vol 8(3)
- Rahmahtika Dwi Fitria, Sulandjari Kuswarini, Suhaeni, 2023. “Analisi Pendapatan dan Kelayakan Serta Break Event Point (BEP)Usahatani Kembang Kol (*Brassica Oleracea* Var. *Botrytis* L.) di Desa Cariumulya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang”. *AGRILAN ; Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Vol 11(2):108-121.
- Suratiyah, K, 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Bogor
- Hasnida, Nuraeni, Hasan Iskandar, 2021. Analisis Sistem Agribisnis Kopi Arobika Di Desa Talaju, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. ISSN 2614-5928 Vol 4 No. 1 2021.